

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, serta masa nifas merupakan peristiwa yang alamiah atau fisiologis bagi perempuan. Meskipun alamiah kehamilan, persalinan, dan masa nifas dapat terjadi adanya suatu komplikasi atau penyulit yang perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut. Beberapa masalah dapat menjadi resiko yang dialami ibu hamil TM III salah satunya yaitu KEK (Kekurangan Energi Kronis). Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro yang berlangsung lama atau menahun (Rahmaniar et al, 2011). Kehamilan merupakan suatu investasi yang perlu dipersiapkan, dalam proses ini gizi memiliki peran penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin. Studi membuktikan bahwa ibu dengan status gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang rendah, dan selanjutnya dapat berdampak pada malnutrisi antargenerasi. Selain pada tahap kehamilan juga terdapat pada masalah di persalinan diantaranya seperti perdarahan antepartum, solusio plasenta, KPD (Ketuban Pecah Dini) serta pada masa nifas terdapat masalah seperti perdarahan postpartum, depresi postpartum, dan masalah pada ASI. Selama proses kehamilan berlangsung akan terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan keluhan terutama pada trimester III seperti bengkak

pada kaki. Kaki bengkak saat hamil dapat disebabkan oleh hal normal (*fisiologis*). Pada saat hamil, secara normal terjadi penumpukan mineral natrium yang bersifat menarik air, sehingga terjadi penumpukan cairan di jaringan. Hal ini ditambah dengan penekanan pembuluh darah besar di perut sebelah kanan (*vena kava*) oleh Rahim yang membesar, sehingga darah yang kembali ke jantung berkurang dan menumpuk ke tungkai bawah. Penekanan ini terjadi saat ibu berbaring terlentang atau miring ke kanan.

Berdasarkan data register di PMB “PA” di wilayah kerja puskesmas buleleng 2 pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan yaitu 224 orang diantaranya 110 (49%) orang primigravida, 114 (51%) orang multigravida. Pada tahun 2020 terdapat ibu hamil KEK 7 orang, ibu hamil dengan anemi 5 orang dan sedangkan pada tahun 2021 terdapat 158 ibu hamil diantaranya 75 (47%) orang primigravida, 83 (53%) orang multigravida. di tahun 2021 terdapat ibu hamil KEK 4 orang, ibu hamil dengan anemi 3 orang, ibu hamil yang mengalami ketidak nyamanan yaitu bengkak pada kaki sebanyak 10 orang, ibu hamil dengan nyeri punggung bawah sebanyak 5 orang, dan ibu hamil dengan nyeri sympisis sebanyak 3 orang. tercatat jumlah ibu bersalin di tahun 2021 sebanyak 15 orang dan seluruh ibu bersalin di tolong oleh bidan tanpa adanya komplikasi.

Komplikasi atau upaya yang terjadi pada kehamilan dapat berdampak negative pada saat persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Jika ibu hamil mengalami KEK atau Kurang Energi Kronis pada saat kehamilan maka akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu. akibat KEK pada ibu yaitu

meningkatnya resiko terjadinya anemia, perdarahan dan terkena penyakit infeksi (Irianto,2014). Terhadap proses persalinan dapat beresiko terjadinya persalinan lama, persalinan sebelum waktunya, keguguran atau abortus dan persalinan dengan operasi cenderung meningkat (Agria,2012). Sedangkan pada janin dapat beresiko terjadinya proses pertumbuhan janin terhambat, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan) dan BBLR (Berat Badan lahir Rendah) (Waryana,2010). Pada masa nifas akan mengalami perdarahan postpartum, depresi postpartum, dan masalah pada ASI. Jika ibu mengalami bengkak pada kaki dan tidak diatasi akan menyebabkan resiko pada ibu hamil dan mengganggu kenyamanan ibu.

Upaya pemerintah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi terjadinya KEK pada ibu hamil yaitu dilakukan pemeriksaan ANC terfokus yaitu minimal 4 kali dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dilakukan agar petugas kesehatan mampu mendeteksi secara dini terjadinya KEK pada ibu hamil dan memantau ibu pada kehamilan hingga masa nifas ibu. Sesuai dengan penerapan asuhan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC), upaya yang dapat dilakukan oleh bidan yaitu melakukan pemeriksaan 10 T, memberikan makanan tambahan kepada ibu hamil yang mengalami kek dan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada ibu hamil. Kepada ibu hamil dengan keluhan bengkak pada kaki dapat diberikan KIE cara mengatasi keluhan yang dialami yaitu bengkak atau oedem pada kaki.

Mengingat pentingnya derajat kesehatan ibu maka tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta penggunaan alat kontrasepsi maka dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity of Care*). *Continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai pra konsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu *postpartum* (Evi,2014).

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “LH” di PMB “PA” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 2 Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LH” G2P1A0 UK 39 Minggu 6 Hari Preskep U Puka Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LH” G2P1A0 UK 39 Minggu 6 Hari Preskep U Puka Janin Tunggal Hidup Intrauteri di PMB “PA” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2021?

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada perempuan “LH” di PMB “PA” di wilayah kerja puskesmas buleleng II Tahun 2021
- 2) Dapat melakukan pengkajian data objektif pada perempuan “LH” di PMB “PA” di wilayah kerja puskesmas buleleng II Tahun 2021
- 3) Dapat merumuskan analisa data pada perempuan “LH” di PMB “PA” di wilayah kerja puskesmas buleleng II Tahun 2021
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “LH” di PMB “PA” di wilayah kerja puskesmas buleleng II Tahun 2021

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dalam asuhan ini dapat menjadi suatu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung khususnya untuk pemberian asuhan secara komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepastakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan atau pelayanan kesehatan secara optimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan dalam memberikan asuhan yang baik dan benar secara komprehensif bagi perempuan sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

